

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tipe Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian sistematis (metode) yang disepakati oleh suatu populasi ilmiah untuk mengutarakan suatu makna subjektif (*search for meaning*) partisipan penelitian tentang suatu gejala yang menjadi objek kajian penelitian bidang ilmu psikologi (Hanurawan, 2012). Penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk memeriksa status kelompok manusia, objek, kondisi, pola pemikiran kelompok peristiwa pada masa sekarang atau gambaran sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta dan sifat hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah atau sebagai lawannya adalah eksperimen dimana peneliti sebagai instrumen kunci dan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan) serta analisis data bersifat induktif sehingga hasil penelitian kualitatif menekankan makna dari generalisasi (Sugiono: 2010).

Pada penelitian ini Peneliti menggunakan tipe pendekatan studi kasus intrinsik. Pendekatan studi kasus adalah jenis penelitian kualitatif yang menggunakan beragam metode dan beragam sumber data untuk menjelaskan secara rinci dan mendalam tentang suatu unit analisis. Menurut Johnson & Christensen (2004) mengemukakan model studi kasus adalah penelitian terhadap satu unit analisis yang dilakukan secara mendalam melalui berbagai alat pengumpul data. Tujuan pendekatan studi kasus adalah deskripsi tentang konteks dan terjadinya suatu kasus. Dalam penelitian studi kasus peneliti melakukan penelahaan terhadap pola – pola menonjol dalam data yang terkumpul sehingga dapat dilakukan interpretasi suatu kesimpulan (proposisi) sebagai hasil penelitian. Studi kasus intrinsik dilakukan untuk memahami secara lebih baik dan mendalam tentang individu tertentu, kelompok, peristiwa, atau organisasi. Studi dilakukan semata-mata alasan peneliti ingin mengetahui secara intrinsik, bukan untuk menciptakan sebuah teori atau melakukan generalisasi temuan riset kepada populasi (Haris Herdiansyah, 2015). Dalam hal ini penelitian harus dapat memuat hasil – hasil temuan penelitian yang relevan dengan pertanyaan – pertanyaan atau masalah –

masalah penelitian. Dalam studi kasus dilakukan pembahasan tentang tema – tema yang muncul, isu – isu yang muncul dan implikasi yang mungkin ada terkait keberadaan suatu kasus (Johnson & Christensen, 2004). Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kepercayaan diri pada mahasiswa yang mengikuti program pertukaran pelajar di Universitas Muhammadiyah Gresik.

### **3.2 Batasan Konsep**

Batasan konsep pada penelitian ini merupakan gambaran kepercayaan diri pada mahasiswa yang mengikuti Program Pertukaran Pelajar di Universitas Muhammadiyah Gresik. Program pertukaran pelajar adalah salah satu bentuk MBKM yang membuka kesempatan kepada mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan yang relevan di perguruan tinggi lainnya di dalam negeri maupun di luar negeri. program pertukaran pelajar sendiri adalah sebuah program yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menikmati belajar di Universitas lain. Program pertukaran pelajar ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengambil berbagai mata kuliah di perguruan tinggi. Selain itu, melalui program pertukaran pelajar, mahasiswa juga dapat memperluas interaksi sosial mereka. Dalam hal ini kepercayaan diri mahasiswa sangat dibutuhkan untuk bisa mempertahankan diri dalam mengikuti program pertukaran pelajar yang sedang diikutinya.

Kepercayaan diri adalah salah satu dimensi kepribadian yang sangat penting bagi individu. Tanpa adanya kepercayaan diri menyebabkan cukup banyak masalah terhadap diri individu. Kepercayaan diri adalah kesan yang paling berharga bagi diri individu terhadap kehidupan bermasyarakat. Dikarenakan dengan kepercayaan diri individu mampu mengekspresikan segala potensi yang ada pada dirinya. Kepercayaan diri adalah hal yang urgent untuk dimiliki setiap individu. Kepercayaan diri diperlukan baik untuk seorang anak ataupun orang tua, secara individu ataupun kelompok. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang gambaran kepercayaan diri pada mahasiswa yang mengikuti Program Pertukaran Pelajar di Universitas Muhammadiyah Gresik.

### 3.3 Unit Analisis dan Subjek Penelitian

#### 1. Unit Analisis

Pada penelitian kualitatif, unit analisis berhubungan dengan apa yang dimaksud sebagai kasus, yaitu masalah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan berusaha menggali lebih dalam suatu kasus tersebut (Yin : 2004). Berdasarkan pemaparan tentang unit analisis tersebut dapat disimpulkan unit analisis pada penelitian ini adalah subjek yang kasusnya ingin digali atau diteliti dan subjek tersebut yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini. Penelitian ini mengambil analisis kasus individual untuk melihat gambaran kepercayaan diri pada mahasiswa yang mengikuti program pertukaran pelajar di Universitas Muhammadiyah Gresik.

#### 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan, yang berarti orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2006:139). Muhammad Idrus (2007) mendefinisikan subjek penelitian adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan untuk pengumpulan data pada suatu penelitian. Jika subjek pada penelitian berbentuk orang ada yang disebut dengan responden dan ada pula yang disebut dengan informan. Pada dasarnya keduanya merupakan subjek penelitian. Hanya saja, istilah responden banyak digunakan untuk penelitian kuantitatif sedangkan istilah informan digunakan secara khusus pada penelitian kualitatif.

Banyaknya subjek pada penelitian ini berjumlah 2 mahasiswa dari 27 mahasiswa yang mengikuti program pertukaran pelajar di Universitas Muhammadiyah Gresik. Adapun kriteria – kriteria subjek yang dimaksud dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa Aktif di Univeristas Muhammadiyah Gresik.
2. Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik.

3. Mahasiswa berusia 19 – 22 Tahun.
4. Pernah mengikuti Program Pertukaran Pelajar di Tahun 2021-2022
5. Sudah menempuh 20 SKS dalam mata kuliah.
6. Program pertukaran pelajar antara program studi yang sama pada perguruan tinggi yang berbeda.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan menanyakan kepada subjek penelitian atau informan (Furchan dan Maimun, 2005: 51). Esterberg (2002) mengartikan bahwa wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab sehingga dapat terstruktur makna dalam suatu topik tertentu. Jadi dengan wawancara peneliti mengetahui hal – hal yang lebih mendalam tentang subjek dalam menginterpretasikan kondisi dan kejadian yang terjadi, dimana semua ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Wawancara dilakukan langsung dengan mahasiswa yang mengikuti Program Pertukaran Pelajar di Universitas Muhammadiyah Gresik. .

##### a. Wawancara Semiterstruktur (*Semistruktur Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Wawancara semiterstruktur termasuk dalam kategori *indepth interview*, dengan ini pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara jenis ini bertujuan untuk menemukan permasalahan

secara terbuka terhadap pihak yang di wawancara untuk dimintai pendapat dan ide-idenya (Sugiono, 2015: 320).

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara terstruktur data yang diperoleh dari hasil wawancara, dengan cara menyusun data ke dalam kategori, menguraikan ke dalam unit – unit, mengurutkan ke dalam pola, menentukan mana yang penting dan yang akan dipelajari kemudian menyusun kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain (Sugiyono, 2011: 333). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles and Huberman. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016: 246) menjabarkan kegiatan analisis data sebagai berikut :

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Data yang diperoleh di lapangan mungkin jumlahnya sangat banyak. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2007:247).

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Dengan *mendisplay* atau menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Setelah itu perlu adanya perencanaan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif, juga dapat berupa bahasa nonverbal seperti bagan, grafik, denah, matriks, dan tabel. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-

pengelompokan yang diperlukan. Miles and Huberman dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, flowchart dan sejenisnya. Ia mengatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif” (Sugiyono, 2007:249).

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data. Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak dibarengi dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya (Sugiyono, 2007:252).

### **3.6 Kredibilitas Data**

Kredibilitas data adalah konsep penting yang diciptakan dari konsep validitas dan reliabilitas menurut jenis positivisme dan disesuaikan dengan syarat pengetahuan, kriteria serta paradigmanya sendiri. Untuk menetapkan kredibilitas diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan pada penelitian ini menggunakan kriteria derajat kepercayaan (*credibility*). Pengecekan kredibilitas maupun derajat kepercayaan data perlu dilakukan dalam membuktikan segala hal yang diamati oleh peneliti sehingga benar – benar sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi dilapangan. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2020). Dalam memperoleh keakuratan dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik Triangulasi waktu dan Triangulasi sumber.

1. Triangulasi Sumber

Menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek atau meneliti data yang didapatkan melalui beberapa sumber. Misalkan untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menguasai dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ke tiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan pada data yang dipandang sama dan berbeda serta mana yang paling spesifik dari tiga sumber data tersebut. Selanjutnya dibuat kesepakatan (*member check*) dari data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan dengan tiga data tersebut.

## 2. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan membeikan data yang valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka penguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.